

PERAN KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 40 SEMARANG

Aulia Safarina¹, Ima Widiyanah²

¹ aulia.21004@mhs.unesa.ac.id

² imawidiyanah@unesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Kepemimpinan kepala sekolah;
pembelajaran;
hasil belajar siswa

Riwayat artikel:

Diterima 2025-09-01
Direvisi 2025-09-10
Diterima 2025-09-12

ABSTRAK

Peran kepala sekolah dalam membina tenaga pendidik sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa. Mutu sekolah tercermin dari kualitas proses pembelajaran yang dinilai masyarakat, sehingga sekolah yang baik akan lebih diminati. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui peran kepala sekolah dalam perbaikan pembelajaran di SMP Negeri 40 Semarang; (2) memahami peran kepala sekolah dalam mengembangkan pembelajaran; (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat; serta (4) menganalisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta analisis melalui kondensasi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif dengan strategi terukur, evaluasi berkala, dan indikator keberhasilan berupa hasil belajar, perilaku, serta kepuasan stakeholder. Pengembangan pembelajaran didukung inovasi, pelatihan, penghargaan, dan kerja sama eksternal. Faktor pendukung meliputi motivasi guru dan lingkungan kerja, sedangkan kendala utama adalah keterbatasan fasilitas dan perbedaan kemampuan siswa. Strategi peningkatan dilakukan melalui pelatihan, pemanfaatan teknologi, program remedial, serta evaluasi kurikulum secara rutin.

Penulis yang sesuai:

Aulia Safarina

Universitas Negeri Surabaya; aulia.21004@mhs.unesa.ac.id

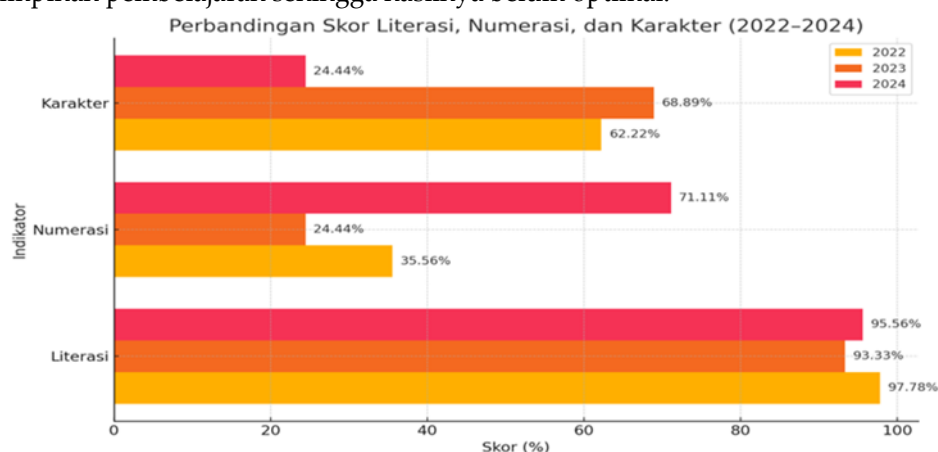
1. PERKENALAN

Pendidikan merupakan pilar utama pembangunan nasional yang berpengaruh besar terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan budaya (Hairuddin Cikka, 2020; Susianita & Riani, 2024). Peningkatan mutu pendidikan menjadi prioritas utama agar mampu menjawab tantangan global. Di Indonesia, masalah utama terletak pada peningkatan kualitas pendidikan di tengah perkembangan zaman. Kepala sekolah dianggap berhasil apabila mampu menciptakan mutu pendidikan yang baik,

dengan mengelola sumber daya sekolah secara efektif, mengembangkan kurikulum relevan, serta memotivasi guru dan siswa (Krisbiyanto, 2019; Wahyudi et al., 2020).

Mutu pendidikan dapat tercapai bila seluruh komponen pendidikan seperti input, proses, output, tenaga pengajar, sarana, prasarana, dan biaya terorganisir dengan baik. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin, pengambil keputusan, dan pengarah peningkatan kualitas pendidikan (Fitrah, 2017). Guru, sebagai ujung tombak pembelajaran, memiliki peran penting dalam mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab membimbing dan mengembangkan guru agar kompeten sehingga siswa memperoleh pembelajaran maksimal (Abrori & Muali, 2020; Yestiani & Zahwa, 2020). Guru menjadi faktor utama keberhasilan pendidikan karena berada di garda depan pengelolaan pembelajaran (Muhammad Rifa'i, 2018).

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi motivasi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru (Ahmad Susanto, 2016). Kepala sekolah juga berperan dalam administrasi, pembinaan, serta pemanfaatan fasilitas sekolah. Mutu pendidikan sangat bergantung pada keterampilan guru dan kepemimpinan kepala sekolah (Bairašauskienė, 2017; Renata et al., 2018). Meskipun inovasi telah dilakukan, banyak kepala sekolah belum sepenuhnya menerapkan aspek kepemimpinan pembelajaran sehingga hasilnya belum optimal.



Bagan di atas menggambarkan perbandingan skor antara tiga indikator penting dalam pendidikan, yaitu literasi, numerasi, dan karakter, selama periode 2022 hingga 2024. Hasil yang ditampilkan dalam bentuk persentase menunjukkan perubahan pencapaian pada masing-masing indikator tersebut. Skor literasi, yang tercatat 97,78% pada tahun 2022, tetap menunjukkan pencapaian yang tinggi meskipun ada penurunan kecil pada tahun 2023 (93,33%) dan 2024 (95,56%). Hal ini menunjukkan bahwa literasi menjadi bidang yang relatif stabil dan sudah mencapai tingkat yang sangat baik. Sementara itu, pencapaian numerasi menunjukkan perkembangan yang signifikan. Skor numerasi pada tahun 2022 hanya mencapai 24,44%, namun meningkat menjadi 35,56% pada 2023, dan lebih lanjut menjadi 71,11% pada 2024. Peningkatan ini menandakan adanya upaya yang cukup besar dalam memperbaiki kemampuan numerasi siswa, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan lebih lanjut agar mencapai standar yang lebih tinggi. Adapun karakter, meskipun tidak menunjukkan peningkatan sebesar numerasi, juga mengalami kenaikan dari 62,22% pada tahun 2023 menjadi 68,89% pada tahun 2024. Meskipun lebih rendah dibandingkan literasi dan numerasi, pengembangan karakter tetap menjadi bagian yang penting dalam pembentukan nilai dan kepribadian siswa.

Hasil belajar siswa mencakup pencapaian akademis melalui ujian, tugas, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Prestasi tidak hanya dilihat dari nilai formal, tetapi juga dari keberhasilan kognitif yang dievaluasi melalui hasil belajar. Penelitian menunjukkan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah (Fitrah, 2017). Kepala sekolah yang mampu mengelola input, proses, dan output pendidikan secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar

siswa, terutama melalui pembinaan guru (Ahmad Susanto, 2016). Namun, banyak studi sebelumnya lebih menekankan aspek administratif daripada dampak langsung kepemimpinan pembelajaran terhadap capaian akademik. Persaingan antar lembaga pendidikan terlihat dari kualitas pembelajaran, sehingga sekolah yang baik lebih diminati (R Rosyad, 2019). Sekolah berkualitas ditandai dengan siswa berprestasi dan siap menghadapi masa depan, yang dicapai melalui kinerja guru di bawah kepemimpinan profesional.

SMP Negeri 40 Semarang merupakan sekolah favorit dengan prestasi sebagai Sekolah Ramah Anak, Sekolah Penggerak, Piloting Inklusi, dan Adiwiyata. Guru menerapkan Project Based Learning dan berhasil mengembangkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertema “Demokrasi, Toleransi, dan Kreasi dengan Rekayasa Teknologi (Detoksikasi) 40.” Proyek siswa mencakup pengelolaan sampah, gerakan antibullying, pembiasaan keagamaan, demokrasi siswa, hingga pelestarian budaya lokal seperti Dugderan dan geguritan. Prestasi ini menunjukkan keberhasilan kepemimpinan sekolah dalam mendukung inovasi pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tertarik untuk menggali informasi lebih banyak lagi terkait proses kepemimpinan pembelajaran Kepala Sekolah di SMP Negeri 40 Semarang dengan judul “Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 40 Semarang”

2. METODE

Berdasarkan pada judul dan fokus penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penggunaan metode kualitatif pada penelitian ini dengan menggunakan cara mendeskripsikan data menggunakan kata ke dalam laporan penelitian yang diambil oleh peneliti. Pendekatan ini peneliti ambil karena peneliti ingin menguraikan data yang didapatkan oleh peneliti secara lebih mendalam dan lebih terperinci mengenai gambaran kepemimpinan pembelajaran Kepala Sekolah dalam meningkatkan hasil akademik siswa di sekolah.

Menurut (Creswell, 2023) pendekatan kualitatif merupakan yang digunakan untuk menggali pemahaman mendalam tentang fenomena sosial dalam konteks yang spesifik. Pendekatan ini mengutamakan eksplorasi dan interpretasi terhadap pengalaman, pandangan, serta perspektif individu atau kelompok yang terlibat. Data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan naratif, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data. Penelitian ini menggunakan metode yang fleksibel dan terbuka terhadap kompleksitas dan variabilitas data yang muncul, serta berfokus pada pemahaman yang lebih holistik mengenai konteks sosial yang sedang diteliti. Metode kualitatif juga mengandalkan pendekatan induktif dalam menganalisis data, di mana peneliti membangun pemahaman atau teori dari hasil observasi dan interaksi langsung dengan partisipan.

Tujuan dari peneliti dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini agar peneliti bisa untuk memperoleh data dan hasil yang murni sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan dan tanpa keterlibatan dari perspektif lainnya mengenai peran kepemimpinan pembelajaran Kepala Sekolah untuk meningkatkan hasil akademik siswa. Pendekatan dengan menggunakan metode kualitatif memiliki sifat yang transparan dan mendalam sehingga cocok untuk digunakan oleh peneliti dengan tujuan memberikan kemudahan akan mengkaji informasi secara lebih detail pada topik penelitian tersebut, informasi yang diperoleh kemudian dapat digunakan untuk mencapai dari tujuan dari penelitian yang diambil oleh peneliti. Pendekatan Kualitatif ini sendiri peneliti lakukan dengan menggumpulkan data untuk kemudian data tersebut peneliti tuangkan kedalam laporan dan pengambilan data ini peneliti lakukan dengan menggunakan Wawancara, Observasi dan dokumentasi, setelah data ini terkumpul peneliti akan melakukan analisis data lebih lanjut mulai dari

awal hingga akhir. Penelitian ini akan membahas mengenai kepemimpinan pembelajaran Kepala Sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 40 Semarang.

3. TEMUAN DAN DISKUSI

3.1. Peran Kepala Sekolah Dalam Melakukan Perbaikan Pembelajaran di SMP Negeri 40 Semarang

a. Perencanaan Tindakan Perbaikan Pembelajaran

Perencanaan merupakan proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu untuk menunjang kegiatan agar efisien dan efektif. Perencanaan juga menjadi cara mengantisipasi perubahan serta meminimalkan kesenjangan sehingga tujuan dapat tercapai. Dalam konteks sekolah, rencana perbaikan pembelajaran disusun secara sistematis dengan melibatkan seluruh elemen sekolah. Berdasarkan wawancara, proses dimulai dari evaluasi diri melalui rapor mutu dan masukan warga sekolah. Hal ini sejalan dengan prinsip Peter Drucker bahwa pemimpin harus mampu mengidentifikasi masalah sebelum menentukan langkah perbaikan.

Analisis data hasil ujian maupun kehadiran siswa digunakan untuk menemukan akar masalah, sesuai konsep Management By Objectives (MBO) Drucker, yaitu merumuskan tujuan yang jelas, efektif, dan efisien. Rencana perbaikan dituangkan dalam RKT dan RKJM dengan mencakup tujuan, strategi, indikator, waktu, serta penanggung jawab yang terukur. Temuan ini mendukung Wahyudi et al. (2020) yang menekankan pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar, serta selaras dengan Sulasi Rumadlan & Zohriah (2021) yang menyoroti pentingnya pemberdayaan guru dan staf.

Keterlibatan seluruh pihak, mulai dari kepala sekolah, guru, staf, hingga siswa, menciptakan rasa memiliki dan komitmen bersama. Proses ini memperkuat prinsip kepemimpinan yang mengembangkan individu dalam teori Drucker. Selain itu, monitoring dan evaluasi berkala memastikan pelaksanaan berjalan sesuai rencana, memungkinkan tindakan korektif, serta menjadikan perbaikan bersifat dinamis dan adaptif terhadap kebutuhan sekolah.

b. Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran

Pelaksanaan program perbaikan pembelajaran di SMP Negeri 40 Semarang dilakukan secara sistematis dengan melibatkan seluruh unsur sekolah. Kepala sekolah berperan penting memastikan setiap langkah memiliki rencana kerja yang jelas, pembagian tugas rinci, serta monitoring internal melalui observasi dan evaluasi rutin. Hal ini mencerminkan prinsip Kepemimpinan Berorientasi pada Tujuan menurut Peter Drucker.

Keterlibatan wakasek, guru, dan staf menciptakan rasa tanggung jawab bersama. Sistem informasi digunakan untuk monitoring sehingga keputusan dapat diambil lebih cepat dan akurat. Guru juga berperan menyesuaikan metode pembelajaran, sejalan dengan prinsip Kepemimpinan yang Mengembangkan Individu. Kepala sekolah mendorong inovasi dengan pemanfaatan teknologi dan data, menunjukkan penerapan Kepemimpinan yang Fokus pada Inovasi dan Pengembangan.

Perbaikan difokuskan pada penyediaan sumber belajar melalui alokasi anggaran buku, perangkat teknologi, dan kerja sama dengan perpustakaan serta

komunitas belajar. Hal ini mendukung temuan Ridaningtyas (2021) bahwa kepala sekolah efektif mampu memperkaya sumber belajar. Dukungan kepala sekolah berupa pelatihan guru, fasilitas memadai, dan apresiasi, selaras dengan Qamar Intan Purnama et al. (2023) yang menekankan pentingnya lingkungan belajar kolaboratif.

Monitoring berkala dengan sistem informasi memungkinkan evaluasi real-time, identifikasi kendala, dan penyesuaian strategi. Kolaborasi guru, staf, dan siswa memperkuat kesadaran kolektif akan pentingnya perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, program tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membangun komitmen bersama menuju lingkungan belajar yang efektif dan adaptif.

c. Evaluasi Efektif Perbaikan

Evaluasi efektivitas perbaikan pembelajaran di SMP Negeri 40 Semarang dilakukan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk siswa, guru, orang tua, dan staf manajemen. Kepala sekolah memanfaatkan umpan balik untuk menilai keberhasilan, dengan indikator mencakup hasil akademik, ketertiban, serta perilaku positif siswa. Hal ini relevan dengan teori behavioristik B.F. Skinner dan John Watson yang menekankan pengaruh lingkungan belajar dan reward terhadap perubahan perilaku.

Kepala sekolah juga menciptakan lingkungan belajar kondusif melalui fasilitas yang memadai, ruang belajar nyaman, serta dukungan motivasional. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip Kepemimpinan yang Fokus pada Inovasi dan Pengembangan menurut Drucker. Peningkatan kualitas pengajaran guru menjadi fokus lain, di mana pelatihan berkelanjutan mencerminkan prinsip Kepemimpinan yang Mengembangkan Individu. Seperti dijelaskan Arum Swastika, S.Pd, pelatihan guru berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa.

Evaluasi dilakukan secara terintegrasi melalui observasi, analisis data nilai ujian, absensi, survei kepuasan, serta laporan perkembangan siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Ishaq dkk. (2016) tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Umpan balik berbasis data juga mendukung temuan Sulastri et al. (2014) mengenai pentingnya strategi tepat dan evaluasi berkelanjutan.

Proses evaluasi ini tidak hanya menilai, tetapi juga mengarahkan perbaikan secara dinamis melalui diskusi rutin, refleksi guru, serta budaya kolaboratif. Dengan demikian, evaluasi berbasis data dan keterlibatan aktif semua pihak memastikan program perbaikan berjalan efektif, berkelanjutan, dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

3.2. Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pembelajaran di SMP Negeri 40 Semarang

a. Inovasi Metode dan Materi Pembelajaran

Evaluasi inovasi metode dan materi pembelajaran di SMP Negeri 40 Semarang dilakukan secara holistik dan berbasis data. Kepala sekolah bersama tim manajemen melakukan observasi langsung serta menganalisis hasil belajar siswa untuk menilai efektivitas metode yang diterapkan, sejalan dengan prinsip Kepemimpinan yang Fokus pada Inovasi dan Pengembangan (Peter Drucker). Umpan balik dari siswa melalui survei maupun diskusi turut memperkuat evaluasi,

mencerminkan prinsip Kepemimpinan yang Mengembangkan Individu. Hal ini relevan dengan teori behavioristik B.F. Skinner dan John Watson, yang menekankan perubahan perilaku sebagai indikator keberhasilan pembelajaran.

Dukungan kepala sekolah diwujudkan melalui pelatihan, workshop, penyediaan teknologi, serta apresiasi formal bagi guru inovatif. Temuan Hotami et al. (2023) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis mampu meningkatkan kualitas kerja guru melalui pemberian ruang untuk berkembang. Guru juga diberi kebebasan menyusun materi ajar sesuai karakteristik siswa, memperkuat kreativitas dan tanggung jawab mereka. Pendekatan ini mendukung teori Drucker tentang pengembangan individu, serta sejalan dengan penelitian Sulasi Rumadlan dan Anis Zohriah (2021) yang menekankan pentingnya pemberdayaan guru.

Keberhasilan inovasi bergantung pada dukungan berkelanjutan melalui evaluasi rutin, umpan balik konstruktif, serta kolaborasi antara guru dan kepala sekolah. Diskusi dan refleksi bersama menciptakan tanggung jawab kolektif dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, inovasi metode dan materi pembelajaran tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa secara relevan dan berkelanjutan.

b. Kemitraan dengan Pihak Eksternal

Kemitraan dengan pihak eksternal berperan penting dalam memperkaya sumber daya pendidikan dan pengalaman belajar bagi guru maupun siswa. Kepala sekolah menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi, dinas pendidikan, dan lembaga pelatihan untuk menyediakan pelatihan guru, mendukung ekstrakurikuler, serta pengembangan karakter siswa. Kolaborasi ini membawa perspektif baru, teknik pengajaran efektif, dan inovasi pembelajaran, sejalan dengan prinsip Kepemimpinan yang Berorientasi pada Inovasi (Peter Drucker). Evaluasi berkala memastikan setiap kerja sama relevan dengan kebutuhan sekolah dan diarahkan pada tujuan yang jelas dan terukur.

Kerja sama dengan universitas dan Dinas Arsipus memberi dampak nyata: mahasiswa magang menghadirkan metode kreatif yang meningkatkan keterlibatan siswa, sementara layanan perpustakaan keliling memperkuat literasi. Hal ini mendukung penelitian Ridaningtyas (2021) yang menekankan peran kepala sekolah dalam merancang program pembelajaran berbasis tujuan jelas dan lingkungan yang kondusif.

Selain itu, pelatihan dari mitra eksternal memperluas wawasan guru, meningkatkan metode pengajaran, serta menumbuhkan motivasi menghadapi tantangan pendidikan. Bagi siswa, program ekstrakurikuler bersama mitra eksternal mengembangkan keterampilan non-akademik seperti kepemimpinan, kerja tim, dan komunikasi. Dengan demikian, kemitraan yang dikelola dengan baik tidak hanya meningkatkan kualitas akademis, tetapi juga mempersiapkan siswa menghadapi tantangan nyata dengan keterampilan holistik yang relevan.

3.3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh semangat dan etos kerja guru. Wawancara menunjukkan bahwa guru dengan motivasi tinggi mampu menciptakan suasana kelas kondusif, yang mendorong keterlibatan siswa. Kepala sekolah berperan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung melalui penghargaan dan pengembangan kompetensi, sesuai prinsip Kepemimpinan yang Mengembangkan Individu (Peter Drucker). Dukungan ini sejalan dengan teori behavioristik B.F. Skinner dan John Watson, di mana penghargaan berfungsi sebagai penguatan positif bagi guru dan berdampak pada kualitas pembelajaran siswa.

Selain itu, kepala sekolah menerapkan prinsip *Management by Objectives* (Drucker), memastikan bahwa setiap upaya, termasuk pelatihan dan penghargaan guru, diarahkan pada tujuan peningkatan kualitas pembelajaran. Dukungan eksternal juga menjadi faktor penting. Sejalan dengan penelitian Muslim et al. (2020), kepala sekolah memanfaatkan pelatihan dan program yang relevan melalui komunikasi, motivasi, dan pengambilan keputusan yang tepat.

Pemerintah daerah dan dinas pendidikan turut mendukung melalui penyediaan fasilitas, pelatihan, dan infrastruktur. Hal ini selaras dengan temuan Iriyanti (2015) yang menekankan pentingnya penyesuaian kebijakan dengan visi sekolah. Evaluasi rutin atas program eksternal memastikan keberlanjutan manfaat, menciptakan peluang inovasi, serta memperkaya pengalaman belajar siswa.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa banyak berkaitan dengan keterbatasan fasilitas, perbedaan kemampuan siswa, serta keterbatasan waktu guru dalam menyiapkan pembelajaran. Guru juga menghadapi tantangan dalam memotivasi siswa yang kurang antusias. Untuk mengatasinya, kepala sekolah berupaya menyediakan fasilitas, pelatihan, serta pembinaan berkelanjutan sesuai prinsip Kepemimpinan yang Fokus pada Inovasi dan Pengembangan (Peter Drucker). Pemberian reward kepada siswa berprestasi sejalan dengan teori behavioristik B.F. Skinner dan John Watson, yang menekankan pentingnya penguatan positif dalam meningkatkan motivasi belajar.

Kendala lain adalah adanya guru yang kurang kooperatif. Kepala sekolah menanganinya dengan komunikasi terbuka, bimbingan, hingga evaluasi kinerja secara adil. Hal ini sesuai penelitian Hotami et al. (2023), yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis berbasis komunikasi terbuka dan penghargaan dapat meningkatkan kualitas kerja guru. Selain itu, perbedaan kemampuan siswa juga diatasi melalui metode pengajaran kreatif dan pelatihan guru agar lebih adaptif dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Keterbatasan fasilitas tetap menjadi hambatan besar, seperti ruang kelas sempit atau minimnya sumber belajar. Kepala sekolah mengupayakan kerja sama dengan dinas pendidikan maupun pihak swasta, serta mendorong penggunaan teknologi agar pembelajaran lebih interaktif. Namun, tantangan ini membutuhkan inovasi berkelanjutan agar tercipta proses pembelajaran yang lebih optimal dan mendukung peningkatan hasil belajar.

3.4. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

a. Pemberdayaan dan Pelibatan Guru

Pemberdayaan dan pelibatan guru menjadi faktor kunci dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kepala sekolah memastikan guru terlibat aktif dalam penerapan strategi pembelajaran sekaligus diberdayakan melalui pelatihan berkelanjutan agar lebih kreatif dan inovatif. Hal ini mencerminkan prinsip Kepemimpinan yang Mengembangkan Individu (Peter Drucker), yang menekankan peningkatan kompetensi guru demi tercapainya tujuan pendidikan. Pelibatan guru dalam program remedial, pengayaan, serta dukungan orang tua juga memperkuat motivasi siswa, sesuai dengan prinsip Kepemimpinan yang Berorientasi pada Tujuan Drucker.

Guru berperan sentral dalam merancang program pembelajaran, memilih bahan ajar, dan menyesuaikan strategi melalui refleksi serta kolaborasi. Penelitian Ansar & Kartini (2022) menunjukkan bahwa pemberdayaan guru dalam kepemimpinan berbasis digital meningkatkan kualitas pengajaran, sejalan dengan prinsip Drucker. Kolaborasi terstruktur antar guru melalui rapat koordinasi rutin memperkuat kerja sama, sebagaimana ditegaskan oleh Rumadlan & Zohriah (2021) serta Ansar & Kartini (2022).

Kepala sekolah juga menjaga komunikasi terbuka melalui forum diskusi, memberikan apresiasi formal maupun informal, serta menyediakan pelatihan berkelanjutan. Dukungan ini memperkuat motivasi, inovasi, dan profesionalisme guru, sehingga tercipta iklim belajar yang lebih produktif dan berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa.

b. Optimalisasi Kurikulum

Optimalisasi kurikulum menjadi faktor penting dalam peningkatan hasil belajar siswa. Kepala sekolah melibatkan guru dalam penyesuaian silabus dan RPP melalui survei, observasi, dan evaluasi, agar materi ajar lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini mencerminkan prinsip Kepemimpinan yang Berorientasi pada Tujuan (Peter Drucker), di mana kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang jelas dan efektif.

Kurikulum juga mencakup program remedial, pengayaan, bimbingan belajar, serta pengembangan karakter, sehingga lebih fleksibel dalam menjawab perbedaan kemampuan siswa. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Kepemimpinan yang Fokus pada Inovasi dan Pengembangan Drucker, serta teori behavioristik yang menekankan pentingnya pengalaman belajar adaptif untuk memotivasi perubahan perilaku siswa.

Proses optimalisasi dilakukan secara kolaboratif melalui observasi, analisis hasil belajar, refleksi bersama guru, dan pelibatan orang tua. Hal ini sesuai dengan temuan Iriyanti (2015) yang menekankan pentingnya kesesuaian kurikulum dengan visi-misi sekolah, serta penelitian Sulastri et al. (2014) yang membuktikan bahwa strategi pembelajaran tepat meningkatkan hasil belajar siswa. Evaluasi kurikulum yang dilakukan secara berkala bukan sekadar formalitas, tetapi menjadi bagian integral dari peningkatan mutu pembelajaran. Guru tidak hanya sebagai pelaksana, melainkan juga pengembang kurikulum dengan otonomi dan tanggung jawab penuh terhadap keberhasilan proses belajar.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 40 Semarang memiliki peran strategis dalam perbaikan dan pengembangan pembelajaran. Kepemimpinan yang ditunjukkan bersifat kolaboratif, berorientasi pada tujuan, dan sistematis, mulai dari identifikasi masalah berbasis data, perencanaan, hingga pelaksanaan perbaikan dengan melibatkan guru, staf, dan siswa. Dukungan konkret diberikan melalui pelatihan guru, pemanfaatan teknologi, serta penyediaan sarana pembelajaran.

Evaluasi dilakukan secara menyeluruh dengan menilai capaian akademik, perilaku siswa, dan kualitas pengajaran melalui budaya reflektif berbasis diskusi dan observasi. Kepala sekolah juga mendorong inovasi metode dan materi pembelajaran dengan memberi ruang kebebasan bagi guru, memperkuat forum kolaborasi, serta menjalin kemitraan dengan pihak eksternal, seperti perguruan tinggi dan dinas perpustakaan.

Faktor pendukung meliputi etos kerja guru, dukungan pemerintah, serta program pelatihan dan penghargaan. Namun, kendala seperti keterbatasan fasilitas, perbedaan kemampuan siswa, dan guru yang kurang kooperatif tetap menjadi tantangan. Kepala sekolah mengatasinya dengan pendekatan komunikatif, solutif, dan inovatif. Secara keseluruhan, kepemimpinan kepala sekolah berperan krusial dalam membangun ekosistem pembelajaran yang efektif, adaptif, dan berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

REFERENSI

- Abrori, M., & Muali, C. (2020). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah. *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.33650/jumpa.v1i2.1200>
- Ahmad Susanto. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasinya*. Prenada Media.
- Alfata, R. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMAN 1 ABDYA. 9, 356–363.
- Ansar, & Kartini, M. (2022). Implementasi Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Berbasis Digital di SMAN 2 Makassar. *Seminar Nasional LP2M UNM*, 0(0), 1880–1892.
- Bairašauskienė, L. (2017). Headmaster's Competencies in Management Area: Evaluating the Significance Level of Managerial Competencies in Lithuanian Comprehensive Schools. *European Journal of Multidisciplinary Studies*, 5(1), 158. <https://doi.org/10.26417/ejms.v5i1.p158-164>
- Creswell, J. W. (2023). Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. *Research Design Qualitative Quantitative and Mixed Methods Approaches*. In *Research Design* (Vol. 4, Issue June).
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>
- Hairuddin Cikka. (2020). Konsep-Konsep Esensial Dari Teori Dan Model Perencanaan Dalam Pembangunan Pendidikan. 23.
- Hotami, M., Ginanjar, M. H., Tingi, S., & Islam, A. (2023). Dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Guru Di Smpit Ibnu Abbas Klaten Sekolah Tingi Agama Islam Al-Hidayah Bogor. 67–82.
- Iriyanti. (2015). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 9(2), 338–344.
- Ishaq dkk. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sma Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh Dan Sma Negeri 3 Meulaboh. *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 14(1), 32.

- Juli, V. N., & Budiman, S. (2021). Manajemen Strategik Pendidikan Islam. 5(3), 515–523.
<https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2197>
- Julianto, B., Yunara, T., & Carnarez, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Organisasi Kinerja , Dan Efektivitas Organisasi (Suatu Kajian Studi Literature Review Ilmu Manajemen Terapan). 2(5), 676–691.
- Krisbiyanto, A. (2019). Efektifitas Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Mutu Pendidikan MTsN 2 Mojokerto. Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4(1), 52–69.
<https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.182>
- Maharani, S. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Ideal Sari. Jurnal Sains Dan Seni ITS, 6(1), 51–66.
<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>
- Muhammad Rifa'i. (2018). Manajemen Peserta Didik. In CV. Widya Puspita (Vol. 53, Issue 9).
- Mulyana, A. (2023). Pengertian Kepemimpinan Pembelajaran (Instructional Leadership). Jelajah Informasi. <https://ainamulyana.blogspot.com/2015/03/kepemimpinan-pembelajaran-instructional.html>
- Muslim, B., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan. Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains, 9(1), 149–158. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5586>
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran.
- Qamar Intan Purnama, N., Arismunandar, & Irmawati. (2023). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Di Smp Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. November, 289–302.
- Renata, Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The influence of headmaster's supervision and achievement motivation on effective teachers. International Journal of Scientific and Technology Research, 7(6), 44–49.
- Ridaningtyas, A. (2021). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume, 9(4), 1036–1051.
- Rokhayati, I. (2014). Perkembangan Teori Manajemen Dari Pemikiran Scientific Management Hingga Era Modern Suatu Tinjauan Pustaka. 15(September), 1–20.
- R Rosyad, D. D. (2019). Model pendidikan perdamaian di sekolah Pondok Peacesantren Garut. In Sustainability (Switzerland) (Vol. 11, Issue 1).
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Shahbana, E. B., Farizqi, F. kautsar, & Satria, R. (2020). Implementasi Teori Belajar Behav. 9(1), 24–34.
- Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru. Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 8(1), 730–743.
<https://doi.org/10.35673/ajmpi.v8i1.415>
- Sulasi Rumadlan, Anis Zohriah, J. K. (2021). Model Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah Tsanawiyah Dan Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Pusat Menes. 76(4), 0–4.
- Sulastri, Imran, & Firmansyah, A. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SDN 2 Limbo Kecamatan Bumi Raya. Jurnal Kreatif Online, 3(1), 90–103.
- Susianita, R. A., & Riani, L. P. (2024). Pendidikan Sebagai Kunci Utama Dalam Mempersiapkan

- Generasi Muda Ke Dunia Kerja Di Era Globalisasi. Prosiding Pendidikan Ekonomi, 1–12.
- Sustiyo Wandu © Tri Nurharsono, A. R. (2013). Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 2(8), 524–535.
- Wahyudi, A., Narimo, S., & Wafroturohmah, W. W. (2020). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal VARIDIKA*, 31(2), 47–55. <https://doi.org/10.23917/varidika.v31i2.10218>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Zohriah, A., & Bachtiar, M. (2023). Manajemen Tenaga Pendidik Dan Kependidikan. 1, 594–599.